

## STUDI PERBANDINGAN MODEL KOOPERATIF TIPE PBL DAN STAD DENGAN MEMPERHATIKAN MINAT BELAJAR

Siti Maharani, Erlina Rupidah, Rahma Dianti Putri  
Pendidikan Ekonomi PIPS FKIP Universitas Lampung  
Jalan Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No. 01 Bandar Lampung

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan kemampuan berfikir kritis siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Problem Based Learning* (PBL) lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang diajarkan menggunakan pembelajaran tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) pada siswa yang memiliki minat belajar tinggi pada mata pelajaran IPS Terpadu. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian eksperimen dengan pendekatan komparatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP N 1 Merbau Mataram Tahun Ajaran 2018/2019 yang terdiri dari empat kelas sebanyak 116 siswa. Sedangkan sampel pada penelitian ini adalah kelas VIIIB dan VIIIC. Hasil tersebut berdasarkan penggunaan teknik *cluster random sampling*. Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat perbedaan kemampuan berfikir kritis siswa yang pembelajarannya menggunakan model kooperatif tipe *Problem Based Learning* (PBL) lebih tinggi dibandingkan yang pembelajarannya menggunakan model kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) pada siswa yang memiliki minat belajar tinggi pada mata pelajaran IPS Terpadu.

The research have purpose to knowing the a difference in the capacity of denial takes a critical reflect or have they taken students who use the model of learning cooperative attitude type big problem and hard to based learning ( PBL ) more compared with of students who are taught using learning to promote disorder to type student the rest of the team achievement division eyes ( STAD ) on the kids who having any interest learning high on the subjects of integrated IPS .Research methods that were used in this research was research methodology of his experiments with the approach of comparative .Percent of the population been disclosed in the research it is a whole student of class VIII junior high school n 1 merbau mataram the commencement of academic year 2018 / 2019 consisting of the four classes as many as 116 students .While samples to this research was a class VIIIB and VIIIC .The results of that is based on the use of clusters of random sampling .The results of the analysis express its strongest that there is a difference in the capacity of denial takes a critical reflect or have they taken students who pembelajarannya use the model cooperative attitude type big problem and hard to based learning ( PBL ) be higher than that for who escorts persons to seats.

**Kata Kunci :** Kemampuan Berfikir Kritis Siswa, *Problem Based Learning* (PBL), *Student Team Achievement Division* (STAD), Minat Belajar Siswa.

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting bagi kehidupan seorang individu. Dari aturan perundang-undangan di Indonesia tercantum dalam pembukaan UUD 1945 bahwa salah satu upaya pemerintah untuk mencapai kecerdasan kehidupan berbangsa dan bernegara adalah dengan pendidikan. Sekolah merupakan suatu lembaga pendidikan yang mempunyai tugas untuk membentuk manusia yang berkualitas dalam pengetahuan, sikap maupun keterampilan. Selain fungsi sekolah dalam membangun pendidikan peranan guru pun tidak kalah penting dalam membangun karakter dan kemampuan siswa. Pada setiap proses pembelajaran guru memiliki berbagai peranan penting diantaranya ialah sebagai fasilitator, administrator, evaluator, organisator, dan motivator.

SMP Negeri 1 Merbau Mataram merupakan salah satu sekolah negeri yang ada di Lampung Selatan. Di SMP Negeri 1 Merbau Mataram memiliki berbagai mata pelajaran yang diajarkan salah satunya mata pelajaran IPS Terpadu.

Zubaedi (2012: 288) mendefinisikan ilmu pengetahuan sosial sebagai mata pelajaran di sekolah yang didesain atas dasar fenomena, masalah dan realitas sosial dengan pendekatan interdisipliner yang melibatkan berbagai cabang ilmu-ilmu dan humanioran seperti kewarganegaraan, sejarah, geografi, ekonomi, sosiologi, antropologi, pendidikan.

Namun, pada kenyataannya atas dasar observasi terhadap siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Merbau Mataram dan wawancara yang dilakukan penulis kepada guru mata pelajaran, dalam proses pembelajaran IPS terpadu masih menekankan pada aspek pengetahuan dan pemahaman materi saja. Dalam hal ini, menjadikan suasana kelas menjadi menyenangkan haruslah dilakukan, seperti penggunaan model pembelajaran PAKEM (pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan) yaitu pembelajaran yang berpusat kepada anak (*Student Center Learning*) dan pembelajaran yang bersifat menyenangkan (*learning is fun*) agar mereka termotivasi untuk terus belajar sendiri tanpa diperintah dan

agar mereka tidak merasa terbebani atau takut (Rusaman, 2010: 321). Model yang dapat diterapkan yaitu model pembelajaran tipe *Problem Based Learning* (PBL) dan model pembelajaran tipe *Student Team Achievement Division* (STAD). Kedua model tersebut dipilih dan dianggap mampu memberikan peningkatan berpikir kritis siswa dan pada hasil keterangan wawancara guru akan dikaitkan dengan minat belajar pada siswa. Model pembelajaran tipe PBL merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang mempersiapkan pelajar untuk berpikir kritis dan analitis, serta untuk menemukan dan menggunakan sumber-sumber belajar. Tipe PBL banyak melibatkan siswa dimana siswa belajar, mereka diberikan umpan balik berupa masalah. Tipe PBL lebih banyak melibatkan siswa dalam menelaah masalah yang mencakup dalam suatu pelajaran melihat sejauh mana pemahaman mereka terhadap isi pelajaran.

Pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) adalah salah

satu tipe pembelajaran kooperatif yang paling sederhana. Model Pembelajaran Kooperatif tipe STAD merupakan pendekatan Cooperative Learning yang menekankan pada aktivitas dan interaksi diantara siswa untuk saling memotivasi dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran guna mencapai prestasi yang maksimal.

## **TUJUAN PENELITIAN**

1. Mengetahui kemampuan berfikir kritis siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Problem Based Learning* (PBL) lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang diajarkan menggunakan pembelajaran tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) pada siswa yang memiliki minat belajar tinggi pada mata pelajaran IPS Terpadu.
2. Mengetahui kemampuan berfikir kritis siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) lebih tinggi dibandingkan dengan pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran kooperatif

tipe *Problem Based Learning* (PBL) pada siswa yang memiliki minat belajar rendah pada mata pelajaran IPS Terpadu.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian eksperimen dengan pendekatan komparatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP N 1 Merbau Mataram Tahun Ajaran 2018/2019 yang terdiri dari empat kelas sebanyak 116 siswa. Sedangkan sampel pada penelitian ini adalah kelas VIIIB dan VIIC. Hasil tersebut berdasarkan penggunaan teknik *cluster random sampling* diperoleh kelas VIIIB dan VIIC sebagai sampel kemudian kedua kelas tersebut diundi untuk menentukan kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Hasil undian diperoleh VIIIB sebagai kelas kontrol dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Team Achievement Division*) dan kelas VIIC kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe PBL (*Problem Based Learning*).

## **A. PEMBAHASAN**

1) Ada Perbedaan Kemampuan Berfikir Kritis Siswa yang Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Problem Based Learning* (PBL) dan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) pada Mata Pelajaran IPS Terpadu. Berdasarkan hasil dari penelitian ternyata terdapat perbedaan kemampuan berfikir kritis siswa dalam pembelajaran IPS Terpadu pada kelas eksperimen dan kelas kontrol, dapat dibuktikan melalui uji hipotesis pertama yang menggunakan rumus analisis varian dua jalan (ANAVA) pengujian dengan SPSS, diperoleh koefisien  $F_{hitung}$  sebesar 14,920 dan  $F_{tabel}$  dengan dk pembilang = 1 dan dk penyebut 36 diperoleh 4,11 berarti  $F_{hitung} > F_{tabel}$  atau  $14,920 > 4,11$  serta tingkat signifikan sebesar  $0,000 < 0,05$ , dengan demikian  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima yang berarti terdapat perbedaan kemampuan berfikir kritis antara siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Model Problem Based Learning* (PBL) dibanding

yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division*(STAD).Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Nur Citra Utomo dan C. Novi Primiani (2009: 9), STAD didesain untuk memotivasi siswa-siswa supaya kembali bersemangat dan saling tolong menolong untuk mengembangkan keterampilan yang diajarkan oleh guru.

2) Kemampuan Berfikir Kritis Siswa yang Pembelajarannya Menggunakan Model Kooperatif Tipe *Problem Based Learning* (PBL) Lebih Tinggi Dibandingkan yang Pembelajarannya Menggunakan Model Kooperatif Tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) pada Siswa yang Memiliki Minat Belajar Tinggi pada Mata Pelajaran IPS Terpadu.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan menunjukan bahwa kemampuan berfikir kritis siswa yang memiliki minat belajar tinggi pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol. Hal ini dibuktikan dengan uji hipotesis keduanya dengan menggunakan rumus T-test

Separated Varian, hasil analisis dengan SPSS diperoleh  $F_{hitung}$  sebesar 7,878 dengan tingkat signifikan diperoleh sebesar 0,000. Berdasarkan daftar  $F_{tabel}$  dengan  $Sig. = \alpha$  0,05 dan dk pembilang =  $10+10-2=18$ , maka di peroleh 1,734 dengan demikian maka  $F_{hitung} > F_{tabel}$  atau  $7,878 > 1,734$  dan tingkat signifikan sebesar  $0,000 < 0,05$ , dengan demikian  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima yang berarti kemampuan berfikir kritis siswa yang pembelajarannya menggunakan model kooperatif tipe *Problem Based Learning*(PBL) lebih tinggi dibandingkan yang pembelajarannya menggunakan model kooperatif tipe *Student Team Achievement Division*(STAD) pada siswa yang memiliki minat belajar tinggi pada mata pelajaran IPS Terpadu. Tingginya kemampuan berfikir kritis siswa yang memiliki minat belajar tinggi pada kelas eksperimen yang diajarkan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Problem Based Learning*(PBL) yang menekankan pada aspek pemecahan masalah yang dianalisis oleh siswa pada bahan pokok kajian.

### 3) Kemampuan Berfikir Kritis

Siswa yang Pembelajarannya Menggunakan Model Kooperatif Tipe *Achievement Division* (STAD) Lebih Tinggi Dibandingkan Yang Pembelajarannya Menggunakan Model Kooperatif Tipe *Student Team Problem Based Learning* (PBL) Pada Siswa Yang Memiliki Minat Belajar Rendah Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan kemampuan berfikir kritis siswa yang memiliki minat belajar rendah pada kelas kontrol lebih tinggi dibandingkan dengan kelas eksperimen. Hal ini dibuktikan dengan hasil analisis SPSS diperoleh  $F_{hitung}$  sebesar 3,737 dengan tingkat signifikan diperoleh sebesar 0,002. Berdasarkan daftar  $F_{tabel}$  dengan  $Sig. = \alpha = 0,05$  dan dk pembilang =  $10+10-2 = 18$ , maka di peroleh 1,734 dengan demikian maka  $F_{hitung} > F_{tabel}$  atau  $3,737 > 1,734$  dan tingkat signifikan sebesar  $0,002 < 0,05$ , dengan demikian  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima yang berarti kemampuan berfikir kritis siswa yang pembelajarannya menggunakan model kooperatif tipe *Achievement*

*Division* (STAD) lebih tinggi dibandingkan yang pembelajarannya menggunakan model kooperatif tipe *Student Team Problem Based Learning* (PBL) pada siswa yang memiliki minat belajar rendah pada mata pelajaran IPS Terpadu. Penggunaan model pembelajaran dalam proses belajar dapat dilakukan guru meningkatkan kemampuan berfikir siswa dengan memperhatikan minat siswa itu sendiri sehingga ketika guru memilih menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe PBL pada minat yang tinggi akan mampu membuat siswa mampu berfikir kritis tinggi pula dan ketika guru menggunakan model pembelajaran STAD pada siswa yang memiliki minat rendah, kemampuan berfikir siswa akan meningkat. Menurut Hardjana (1994). *Student Team Achievement Division* (STAD) adalah salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang paling sederhana. Model Pembelajaran Kooperatif tipe STAD merupakan pendekatan *Cooperative Learning* yang menekankan pada aktivitas dan interaksi diantara siswa untuk saling memotivasi dan saling membantu dalam menguasai materi

pelajaran guna mencapai prestasi yang maksimal.

4) Ada Interaksi antara Model Pembelajaran Kooperatif dengan Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Terpadu.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis kedua dapat diketahui bahwa kemampuan berfikir kritis siswa yang diajarkan menggunakan model kooperatif tipe *Problem Based Learning* (PBL) lebih tinggi dibandingkan yang pembelajarannya menggunakan model kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) pada siswa yang memiliki minat belajar tinggi, sedangkan kemampuan berfikir kritis siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Problem Based Learning* (PBL) lebih rendah dibandingkan yang pembelajarannya menggunakan model kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) pada siswa yang memiliki minat belajar rendah.

Hasil uji Anova dengan SPSS menggunakan Analisis Varian Dua Jalan, maka diperoleh koefisien  $F_{hitung}$  sebesar 72,215 dan  $F_{tabel}$  dengan dk pembilang = 1 dan dk

penyebut 36 diperoleh 4,10 berarti  $F_{hitung} > F_{tabel}$  atau  $72,215 > 4,10$  serta tingkat signifikan sebesar  $0,000 < 0,05$ , dengan demikian  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima yang berarti Ada interaksi antara model pembelajaran kooperatif dengan minat belajar siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu.

Berdasarkan hasil analisis pengujian hipotesis kedua diperoleh kemampuan berfikir kritis siswa yang dilihat dari minat belajar tinggi menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Problem Based Learning* (PBL) lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang menggunakan model pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD). Sedangkan pada hasil analisis pengujian hipotesis ketiga diperoleh kemampuan berfikir kritis siswa dengan memperhatikan minat belajar rendah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Problem Based Learning* (PBL). Hal tersebut menunjukkan bahwa pada hipotesis kedua  $H_1$  diterima dan pada

hipotesis ketiga  $H_1$  di terima, sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa interaksi antara model pembelajaran dengan minat belajar siswa terhadap kemampuan berfikir kritis pada mata pelajaran IPS Terpadu yang artinya model pembelajaran dan minat belajar memberi efek yang berbeda terhadap kemampuan berfikir kritis siswa. Nur Citra Utomo dan C. Novi Primiani (2009: 9), STAD didesain untuk memotivasi siswa-siswa supaya kembali bersemangat dan saling tolong menolong untuk mengembangkan keterampilan yang diajarkan oleh guru. Sedangkan menurut Barbara J. Duch (1996), PBL (*Problem Based Learning*) adalah satu model yang ditandai dengan penggunaan masalah yang ada di dunia nyata untuk melatih siswa berfikir kritis dan terampil memecahkan masalah, dan memperoleh pengetahuan tentang konsep yang penting dari apa yang dipelajari (Wijayanto, 2009:15).

## **KESIMPULAN**

1. Kemampuan berfikir kritis siswa yang pembelajarannya menggunakan model kooperatif tipe *Problem Based*

*Learning* (PBL) lebih tinggi dibandingkan yang pembelajarannya menggunakan model kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) pada siswa yang memiliki minat belajar tinggi pada mata pelajaran IPS Terpadu. Hal ini dapat dibuktikan setelah dilakukan pengujian hipotesis yang menyatakan kemampuan berfikir kritis siswa pada siswa yang memiliki minat tinggi (*Upperlimint*) dengan rata-rata (*mean*)14,8 dan standar deviasi 1,23 pada kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Problem Based Learning* (PBL) hasilnya lebih baik dibandingkan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD).

2. Kemampuan berfikir kritis siswa yang pembelajarannya menggunakan model kooperatif tipe *Achievement Division* (STAD) lebih tinggi dibandingkan yang pembelajarannya menggunakan model kooperatif tipe *Student Team Problem Based Learning* (PBL) pada siswa yang memiliki minat belajar rendah rata-rata (*mean*)13 dan standar deviasi 1,05 (*Lowerlimid*) pada mata

pelajaran IPS Terpadu. Hal ini dapat dibuktikan setelah dilakukan pengujian hipotesis yang menyatakan kemampuan berfikir kritis siswa pada siswa yang memiliki minat tinggi pada kelas kontrol dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) hasilnya lebih baik dibandingkan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Problem Based Learning* (PBL).

3. Siswa yang memiliki minat belajar rendah lebih baik menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* untuk meningkatkan kemampuan berfikir kritis siswa dengan hasil angka rata-rata (*mean*) 13 dan standar deviasi 1,05, sedangkan untuk siswa yang memiliki minat belajar tinggi sebaiknya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Problem Based Learning* (PBL) dengan penelitian yang telah dilakukan dan menghasilkan angka rata-rata (*mean*) 14,8 dan standar deviasi 1,23, khususnya pada mata pelajaran IPS Terpadu.

4. Minat belajar siswa memiliki

pengaruh untuk memilih model pembelajaran yang tepat untuk siswa yang memiliki minat belajar tinggi dan minat belajar rendah terhadap mata pelajaran IPS Terpadu khususnya untuk meningkatkan kemampuan berfikir kritis siswa, sehingga guru harus lebih cerdas dan kreatif dalam memilih serta memadukan model pembelajaran dengan minat siswa terhadap mata pelajaran IPS Terpadu. Hasil perhitungan rata-rata (*mean*) 75,63 dan standar deviasi 1 dengan modus 0,714.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Adinegara. 2010. *Vygotskian Perspective: Proses Scaffolding untuk mencapai Zone of Proximal Development (ZPD)*.
- Angelo, Thomas. 1995. *Classroom assessment techniques*.  
Diakses tanggal 22 Oktober 2012
- Anni, Catharina T. dkk. 2004. *Psikologi Belajar*. Semarang: UPT MKK UNNES

- Anonim. 2003. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. (Online)
- Asia, Nur. 2006. *Upaya Peningkatan Hasil Belajar IPA Fisika Melalui Pembelajaran Scaffolding Pada Siswa Kelas 1 SMP Negeri 24 Makassar*. Skripsi. Universitas Negeri Makassar.
- Bahri Djamarah Syaiful. 2006. *Psikologi Belajar*. Jakarta; Rineka Cipta  
Bobby DePorter, et. Al. Terjemah Ari Nilandari, *Quantum Teaching Mempraktikkan Quantum Learning di Ruang ruang Kelas*, (Bandung : Kaifa, 2005), hal. 85.
- Budiningsih, Asri. 2012. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : PT Rineka Cipta  
Chatib, Munif. 2009. *Sekolahnya Manusia*. Bandung: Kaifa
- Costa, A. L. (ed). 1988. *Developing Minds: A Resource Book For Teaching Thinking*. Virginia: ASCD
- Dahar, R.W. (1989). *Teori-teori Belajar*. Jakarta: Erlangga.
- De Porter, Bobbi & Hernacki, Mike. 2005. *Quantum Learning Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*. Bandung: Kaifa
- De Porter, Bobbi & Hernacki, Mike. 2010. *Quantum Learning Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*. Bandung: Kaifa.
- Depdiknas. (2003). *Kegiatan Belajar Mengajar yang efektif*. Jakarta: Depdiknas.
- Dimiyati & Mudjiono. 2002. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah & Zain. (2006). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Ennis, Robeth. 1991. *Critical Thinking: A Streamlined Conception*. Jurnal. *Thinking Philosophy*, (Online) 09:20 tanggal 22 Desember 2017
- Fauzi, M. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Semarang: Walisongo Press.
- Fisher, Alec. 2009. *Berpikir Kritis Sebuah Pengantar* (Sagara, Gugi). Jakarta.
- Gie. Cara Belajar yang Efisien. Yogyakarta: Liberty. 1995.
- Gasong, D. 2007. *Model Pembelajaran Konstruktivistik Sebagai Alternatif Mengatasi Masalah Pembelajaran*. (online). Tersedi ([www.muhammadfida.com/konstruktivistik.doc](http://www.muhammadfida.com/konstruktivistik.doc). diakses 02 Desember 2017)
- Hamalik, Oemar. (2004). *Media Pendidikan*. Bandung: PT Aditya Bakti.
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: CV Pustaka Setia
- Hamzah B. Uno. 2009. *Teori Motivasi dan Pengukurannya, Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hanafiah dan Suhana. 2009. *Konsep strategi pembelajaran*. Refika Aditama: Bandung.
- H, Djali. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.